



***PT TUNAS BARU LAMPUNG TbK
DAN ANAK PERUSAHAAN***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2009 DAN 2008

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

Halaman

**Laporan Keuangan Konsolidasi – Untuk Periode Tiga bulan yang
berakhir 31 Maret 2009 dan 2008**

Neraca Konsolidasi	i - ii
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	iii
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	iv
Laporan Arus Kas Konsolidasi	v
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	1

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 MARET 2009 DAN 2008

	Catatan	2009 <i>Rp' 000</i>	2008 <i>Rp' 000</i>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,g & 3,27	201,033,314	197,131,736
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,h,4,24 & 27	123,488,911	270,806,363
Pihak ketiga	2d,h & 4	26,595,412	26,716,021
Piutang lain-lain bersih		7,089,469	3,857,448
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang sebesar Rp. 960.212 ribu tahun 2009 dan Rp. 955.212 ribu Tahun 2008	2i & 5	306,330,617	465,786,542
Uang muka	2d	210,774,290	172,460,638
Pajak dibayar dimuka		79,240,547	12,361,714
Biaya dibayar dimuka	2j	18,278,120	5,291,539
Jumlah Aset Lancar		972,830,680	1,154,412,001
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,h,6 & 24	28,697	19,919,524
Piutang proyek kebun plasma	2k & 26	51,803,739	32,221,637
Aset pajak tangguhan	2w & 22	15,328,034	1,896,756
Aset real estat	2l,r,7, & 24	21,547,501	22,112,907
Tanaman perkebunan			
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 131.556.556 ribu tahun 2009 dan Rp. 133.521.207 ribu tahun 2008	2m,r & 8	294,616,286	292,512,970
Tanaman belum menghasilkan	2m,r,t & 8	365,388,930	297,488,928
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 493.385.024 ribu tahun 2009 dan Rp 408.588.486 ribu tahun 2008	2n,r & 9	958,220,767	857,923,422
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 7.307.318 ribu tahun 2009 dan Rp. 5.691.554 ribu tahun 2008	2d,n,r & 10	14,726,324	5,741,710
Aset tetap yang tidak digunakan	2n & 2r	3,698,146	3,698,146
Biaya tangguhan lainnya	2o	9,557,230	20,790,954
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,734,915,654	1,554,306,954
JUMLAH ASET		2,707,746,334	2,708,718,955

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI

31 MARET 2009 DAN 2008 (lanjutan)

	Catatan	2009 <i>Rp' 000</i>	2008 <i>Rp' 000</i>
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	11		
Pihak ketiga		154,961,159	74,479,296
Hutang pajak	2w & 12	4,603,139	62,597,738
Biaya yang masih harus dibayar	2e & 23	11,999,874	10,150,450
Hutang bank jangka pendek	2d,e & 13,27	236,017,340	59,097,497
Uang muka penjualan	2d, s, & 14,27	322,739,781	407,884,647
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2d & 17,27	118,643,750	62,643,341
Hutang bank - Power Plant	2d & 15,27	13,789,205	10,979,641
Kewajiban sewa pembiayaan	2n	11,254,596	4,344,603
Kewajiban lancar lain-lain		3,117,154	6,389,650
Jumlah Kewajiban Lancar		877,125,999	698,566,862
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,6 & 24	17,582,907	4,145,419
Hutang pemegang saham	2e,24	8,689,265	8,689,265
Kewajiban manfaat pensiun karyawan	2u	35,751,566	30,534,086
Kewajiban pajak tangguhan	2w & 22	41,894,197	64,704,096
Uang muka penjualan	2d, s, & 14,27	79,572,681	153,175,518
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2d & 17	693,949,289	639,223,655
Hutang Bank - Power Plant	2d & 15,27	24,128,174	25,043,045
Kewajiban sewa pembiayaan	2e,n	10,818,232	16,123,480
Kewajiban lain-lain	17	17,559	18,729
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		912,403,870	941,657,293
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		4,948,137	4,854,425
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham			
Modal dasar - 6.400.000.000 saham pada tahun 2009 dan 2008			
Modal ditempatkan dan disetor - 4.170.063.493 saham untuk tahun 2009 dan 4.166.796.493 saham pada tahun 2008	18	521,257,937	520,849,562
Saham Treasuri - 67.043.500 saham	2p, 18	(8,380,438)	-
Tambahan modal disetor	2s,18	156,947,343	173,453,468
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2v	74,487	74,487
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	23	3,500,000	3,000,000
Tidak ditentukan penggunaannya		239,868,999	366,262,856
Jumlah Ekuitas		913,268,328	1,063,640,373
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
		2,707,746,334	2,708,718,955

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2009 DAN 2008

	Catatan	2009 <i>Rp' 000</i>	2008 <i>Rp' 000</i>
PENDAPATAN USAHA	2e, s, 19, & 25	743,521,202	1,017,171,520
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e, s, 20, & 25	608,151,089	735,723,850
LABA KOTOR		135,370,113	281,447,670
BEBAN USAHA	2s & 21		
Penjualan		26,719,131	103,134,011
Umum dan administrasi	2e,t, 11,16 & 24	21,851,426	15,810,424
Jumlah Beban Usaha		48,570,557	118,944,435
LABA USAHA		86,799,556	162,503,235
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2s		
Keuntungan (Kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2y, & 26	(56,316,526)	38,901,338
Pendapatan bunga		3,864,873	2,838,314
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	2c,t,13,16,18,& 27	(21,096,593)	(18,866,158)
Lain-lain - bersih	2d	2,303,036	2,081,564
Beban Lain-Lain - Bersih		(71,245,210)	24,955,058
LABA SEBELUM PAJAK		15,554,347	187,458,293
BEBAN PAJAK			
Kini	2w & 22	(2,366,395)	(52,661,768)
Tangguhan	2w & 22	11,448,304	(6,124,889)
Jumlah Beban Pajak		9,081,909	(58,786,657)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS			
LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		24,636,256	128,671,636
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH			
ANAK PERUSAHAAN	2c	(140,470)	(443,150)
LABA BERSIH		24,495,786	128,228,486
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2x	6	31

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2009 DAN 2008

	Modal Saham <i>Rp' 000</i>	Saham Treasuri	Tambah modal disetor <i>Rp' 000</i>	Selisih nilai transaksi restrukturasi entitas sepengendali <i>Rp' 000</i>	Saldo laba		
					Ditentukan penggunaannya <i>Rp' 000</i>	Tidak ditentukan penggunaannya <i>Rp' 000</i>	Jumlah ekuitas <i>Rp' 000</i>
Saldo per 1 Januari 2008	520,397,312	-	173,453,468	74,487	3,000,000	238,034,370	934,959,637
Laba bersih 1 Januari s.d 31 Maret 2008	-	-	-	-	-	128,228,486	128,228,486
Penambahan Modal Saham dari Konversi waran	452,250	-	-	-	-	-	452,250
Saldo per 31 Maret 2008	520,849,562	-	173,453,468	74,487	3,000,000	366,262,856	1,063,640,373
Laba Bersih 1 April s/d 31 Desember 2008	-	-	-	-	-	(64,891,713)	(64,891,713)
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	500,000	(500,000)	-
Saham Treasuri	(8,380,438)						(8,380,438)
Penambahan Modal Saham dari Konversi Waran	408,375	-	-	-	-	-	408,375
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	(85,497,930)	(85,497,930)
Selisih harga beli kembali dengan nilai nominal saham Treasuri	-	(16,506,125)	-	-	-	-	(16,506,125)
Saldo per 31 Desember 2008	521,257,937	(8,380,438)	156,947,343	74,487	3,500,000	215,373,213	888,772,542
Laba bersih 1 Januari s.d 31 Maret 2009	-	-	-	-	-	24,495,786	24,495,786
Saldo per 31 Maret 2009	521,257,937	(8,380,438)	156,947,343	74,487	3,500,000	239,868,999	913,268,328

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.*

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2009 DAN 2008

	2009	2008
	<i>Rp' 000</i>	<i>Rp' 000</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	783,135,878	1,015,392,913
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(905,036,572)	(916,132,953)
Pembayaran pajak penghasilan	(8,035,857)	(1,569,422)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(129,936,550)	97,690,538
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(41,440,141)	(56,194,790)
Perolehan Tanaman Perkebunan	(15,842,761)	(53,374,386)
Penambahan Aset yang disewakan	(237,074)	(1,385,859)
Pelunasan (Penambahan) piutang plasma	(16,815,707)	17,363,376
Pencairan sertifikat deposito	-	90,000,000
Penempatan Deposito	-	(60,694,000)
Penambahan hutang ke pihak yang mempunyai hubungan istimewa	21,321,669	350,016
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(53,014,014)	(63,935,643)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (Pembayaran) hutang bank jangka pendek	45,091,218	(34,055,168)
Penambahan (Pembayaran) hutang bank jangka panjang	(25,367,194)	-
Penambahan (Pembayaran) hutang sewa guna usaha	(3,656,483)	13,225,417
Penerimaan (Penambahan) dari beban ditangguhkan lainnya	31,111,046	(17,779,872)
Penerimaan dari Pelaksanaan Waran Seri I	-	452,250
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(21,096,593)	(18,866,158)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	26,081,994	(57,023,531)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	(156,868,571)	(23,268,636)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	357,901,885	220,400,373
	201,033,314	197,131,736

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 05 Tanggal 09 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaries di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui kepada Menteri Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU – 12894.A.H.01.02 Tahun 2009 Tanggal 15 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perkebunan, pertanian dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan produksi CPO pada bulan September 1995 dan minyak goreng pada bulan Oktober 1996. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan ke luar negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar - Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Palembang dan Jambi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Sungai Budi. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 berdasarkan Akta No. 07 tanggal 27 Juni 2007 dari Ny. Kartuti Suntana S.,S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Santoso Winata
Komisaris	:	Oey Albert
Komisaris Independen	:	Richtter Pane
Presiden Direktur	:	Widarto
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin
Direktur	:	Djunaidi Nur Winoto Prajitno Oey Alfred

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

b. Penawaran Umum Efek dan Penerbitan Obligasi Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan suratnya No.S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat.

Melalui surat No.033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau "Right Issue" untuk membeli saham baru dimana melekat waran seri I sebanyak – banyaknya 3.230.774.400 saham biasa atas nama dengan nilai nominal sebesar Rp 125 per saham yang akan ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp 125 per saham.

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 saham baru melekat 1 Waran seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara Cuma – Cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak – banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006, yang telah didokumentasikan dengan akta no.27 dari Ny.Kartuti Suntana Sastraprawira S.H , notasi di Jakarta . Perusahaan memperoleh pernyataan Efektif dari Bapepam dan LK melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602.356 ribu (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Maret 2009, seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.170.063.493 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

c. Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50% pada perusahaan berikut ini:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	Tahun Operasi Komersial
Kepemilikan Langsung				
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan Hibrida	99,99%	1997
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit	99,97%	1996
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit	99,99%	1999
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura	98,00%	2002
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan Nanas dan kelapa sawit	98,33%	1999
PT Bangun Tatalampung Asri (BTIA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estate	99,71%	2000
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit	90,00%	2003
PT Mulya Mandira Mukti (MMM)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit	86,98%	2007
Kepemilikan Tidak Langsung				
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit	73,93%	2003
PT Abadi Mulia Sentosa (AMS)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit	60,88%	2005
PT Indonesia Aromatics Agro (IAA)	Jambi	Perkebunan kelapa sawit	33,33%	2008

Perkebunan Perusahaan berlokasi di Lampung Tengah, Lampung Utara, Palembang dan Jambi dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 95,5 ribu hektar. Adapun jumlah lahan yang telah ditanami adalah kurang lebih seluas 46,1 ribu hektar.

Saat ini seluruh hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida anak perusahaan dijual ke Induk Perusahaan.

Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengakuisisi anak perusahaan MMM dengan nilai investasi sebesar Rp. 2.200.000 ribu (yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 88%). Pada tanggal 9 Oktober 2007, MMM meningkatkan modal disetor menjadi Rp. 3.925.000 ribu dengan menerbitkan saham kepada pemegang saham. Namun, perusahaan hanya menambah investasinya menjadi sebesar Rp. 3.414.000 ribu yang mana jumlah tersebut tidak mewakili proporsi kepemilikan sebelumnya sebesar 88%. Oleh karena itu, kepemilikan perusahaan atas MMM terdilusi dari 88% menjadi 86,98%.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Pada tanggal 25 September 2007, MMM, anak perusahaan, mengakuisisi BPG dengan nilai investasi sebesar Rp. 2.125.000 ribu yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 85%.

Pada tanggal 8 Oktober 2007, MMM, anak perusahaan, mengakuisisi AMS dengan nilai investasi sebesar Rp. 210.000 ribu dan kemudian ditingkatkan lagi pada tanggal 4 Desember 2007 menjadi Rp. 1.750.000 ribu (yang mewakili kepemilikan sebesar 70%).

Pada tanggal 3 Juli 2008, BDP, anak perusahaan mengakuisisi IAA dengan nilai investasi sebesar Rp. 200.000 ribu yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 33.33%. Kepemilikan BDP terhadap IAA dibawah 50%, namun BDP memiliki pengendalian atas IAA, sehingga laporan keuangan IAA dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan BDP.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam dan LK).

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasi ini adalah konsep biaya perolehan (*historical Cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut, antara lain akun persediaan, aset real estate dan aset tetap yang tidak digunakan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*The Lower Cost and Net Realizable Value*). Laporan Keuangan konsolidasi ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Kecuali dinyatakan secara khusus, angka – angka adalah dalam ribuan Rupiah.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

PSAK Revisi yang berlaku efektif Tahun 2008

Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK Revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2008:

- (1) PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap", yang mengatur perlakuan akuntansi atas aset tetap antara lain mengenai pengakuan aset tetap, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai. Selain itu, standar ini mewajibkan untuk menghitung dan memasukkan biaya pembongkaran dan pemindahan atau restorasi lokasi aset sebagai bagian dari biaya perolehan, serta mewajibkan entitas untuk memilih diantara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetapnya. Perusahaan dan anak perusahaan memilih model biaya untuk akuntansi atas aset tetapnya. Standar ini diterapkan secara retrospektif.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

- (2) PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa", yang mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan transaksi sewa baik dari sisi *lessor* maupun *lessee*. Standar ini mengatur klarifikasi sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, serta berdasarkan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. Standar ini diterapkan secara prospektif.

Penerapan kedua PSAK revisi diatas tidak berdampak material terhadap laporan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

- (3) PSAK No. 13 (Revisi 2007) "Properti Investasi", yang mengatur mengenai pengakuan, pengukuran dan pengungkapan atas properti investasi. Selain itu, standar ini diterapkan untuk pengukuran hak atas properti investasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan di dalam laporan keuangan *lessee*. Standar ini mengizinkan Perusahaan dan anak perusahaan untuk memilih diantara model biaya dan model nilai wajar untuk seluruh properti investasinya.

Penerapan PSAK Revisi diatas tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan.

Perusahaan dan anak perusahaan akan menerapkan PSAK revisi pada saat berlaku efektif:

- (1) PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", mengatur ketentuan mengenai penyajian instrumen keuangan serta pengungkapan yang wajib dilakukan. Ketentuan penyajian mencakup klasifikasi instrumen keuangan tersebut dari sudut pandang penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, kerugian dan keuntungan yang terkait dengan instrumen keuangan; dan keadaan tertentu yang memungkinkan saling hapus (*offset*) antara aset dan kewajiban keuangan. Standar ini mewajibkan pengungkapan antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, saat dan kepastian arus kas masa depan dari suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.
- (2) PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non-keuangan. Standar ini mengatur antara lain mengenai definisi dan karakteristik instrumen derivative, kategori, pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan, akuntansi lindung nilai dan penentuan hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) menggantikan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif mulai 1 Januari 2010.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Kedua standar tersebut seharusnya berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Namun, pada tanggal 30 Desember 2008 Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) mengumumkan penundaan berlakunya kedua standar tersebut selama 1 tahun melalui surat No. 1705/DSAK/IAI/XII/2008, sehingga kedua standar tersebut berlaku efektif mulai 1 Januari 2010.

- (3) PSAK No.14 (Revisi 2008) "Persediaan", yang mengatur mengenai penentuan biaya persediaan pada saat pengakuan awal dan mengharuskan pengukuran selanjutnya berdasarkan yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Standar ini mengurangi alternative pengukuran biaya persediaan, karena standar ini tidak memperkenankan penggunaan metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO) untuk mengukur biaya persediaan dan mengharuskan Perusahaan menggunakan metode yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama. PSAK No. 14 (2008) menggantikan PSAK No. 14 (1994) "Persediaan", berlaku efektif mulai 1 Januari 2009 dan ditetapkan secara retrospektif.

Perusahaan dan anak perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasi dari penerapan PSAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dikendalikannya, dimana Perusahaan memiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara di anak perusahaan dan dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas anak perusahaan tersebut. Sebuah anak perusahaan tidak dikonsolidasikan apabila sifat pengendaliannya adalah sementara karena anak perusahaan tersebut diperoleh dengan tujuan akan dijual kembali dalam waktu dekat; atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Perusahaan.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode tertentu, maka hasil usaha yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Saldo dan transaksi termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Induk Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila anak perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan tersebut.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu anak Perusahaan dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, harus dibebankan kepada pemegang saham mayoritas, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada pemegang saham mayoritas dapat ditutup.

Apabila biaya perolehan lebih rendah dari pada nilai wajar kepemilikan Perusahaan atas aktiva bersih anak perusahaan, selisih tersebut dicatat sebagai goodwill negative dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 20 tahun.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Majoritas saldo dan transaksi dalam mata uang asing perusahaan adalah dalam Dollar Amerika Serikat. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- 1) Perusahaan, yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding Company, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*) ;
- 2) Perusahaan Asosiasi ;
- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan) ;
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang –orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manager dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang – orang tersebut; dan

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan – perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan – perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan serta pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjenyi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka on call dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

NCD dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi. Bunga diterima dimuka diamortisasi sepanjang periode NCD.

h. Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu – ragu. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Penyisihan piutang ragu – ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kolektibilitas masing – masing akun piutang pada akhir tahun.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata – rata bergerak. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Penyisihan persediaan usang dan penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang Plasma

Piutang plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan penyisihan piutang rugu - rugu. Penyisihan piutang rugu - rugu diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

I. Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari akumulasi biaya konstruksi bangunan (plaza, kios dan ruko) yang dibangun berdasarkan perjanjian Bangun, Kelola, Serah (BKS), dimana hak pakai berjangkanya dijual secara terpisah. Aset real estat yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata – rata berdasarkan luas area unit yang dapat dijual. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kondisi usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nenas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nenas dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nenas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

Tahun

Tanaman kelapa sawit dan hibrida	25
Tanaman jeruk	10

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

Tarif

Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nenas selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

n. Aset Tetap

– Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa dating dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusuan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Tahun

Bangunan dan prasarana	20
Mesin	10
Kendaraan dan alat berat	5
Peralatan dan perabotan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunsn nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

– **Aset dalam Penyelesaian**

Aktiva dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

– **Aset untuk Disewakan**

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 15 tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban – beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun “Penghasilan (Beban) lain – lain ” pada laporan laba rugi konsolidasi.

– **Aset Tetap yang Tidak Digunakan**

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

– **Sewa**

Efektif 1 Januari 2008, sewa pemberian yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan atau anak perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi konsolidasi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan, pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa dimana perusahaan atau anak perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan sehubungan dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi konsolidasi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Sebelum 1 Januari 2008, transaksi sewa pembiayaan dikelompokkan sebagai sewa pembiayaan (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria sebagai berikut:

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa.
- 3) Masa sewa minimum dua tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi kriteria tersebut di atas dikelompokkan sebagai transaksi sewa operasi (*operating lease*).

Dalam transaksi sewa pembiayaan, aset sewaan disajikan sebagai aset sewaan sebagai bagian dari "Aset Tetap", sedangkan kewajibannya dilaporkan dalam akun "Kewajiban Sewa Pembiayaan" pada saat dimulainya periode sewa. Aset dan kewajiban sewa dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh penyewa akhir masa sewa pembiayaan. Selama masa sewa, setiap pembayaran angsuran sewa dialokasikan dan dicatat sebagai pelunasan dari kewajiban sewa pembiayaan dan beban bunganya dihitung berdasarkan tingkat suku bunga tertentu yang diterapkan terhadap saldo kewajiban sewa pembiayaan.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan Aset tetap – pemilikan langsung.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

o. Biaya Tangguhan Hak Atas Tanah

Biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan dokumen legal hak atas tanah telah selesai.

p. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat dengan metode nilai nominal (*par value*).

Dengan metode nilai nominal, saham treasuri dicatat sebesar nilai nominal saham yang diperoleh kembali dalam akun "Saham Treasuri" dan disajikan sebagai pengurang akun "Modal Saham". Apabila saham treasuri tersebut semula dikeluarkan dengan harga diatas nilai nominal, akun tambahan modal disetor akan didebit sebesar selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham yang bersangkutan.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambah modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

r. Penurunan Nilai Aset

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang dapat diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi .

Penurunan (pemulihan) nilai aset dibebankan (dikreditkan) atas laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan atas penjualan dari hak pakai berjangka atas aset real estat yaitu kios, ruko dan plaza, yang proses pembangunannya telah selesai diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi :

1. Proses penjualan telah selesai;
2. Harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati; dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
3. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

4. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka penjualan dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskon/premium dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadinya biaya pinjaman tersebut, kecuali biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan pengembangan tanaman belum menghasilkan yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan.

Apabila pinjaman hanya digunakan untuk memperoleh suatu aset tertentu, maka jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi adalah seluruh biaya pinjaman yang timbul selama peminjaman dana tersebut dikurangi dengan pendapatan bunga yang diperoleh dari investasi sementara atas dana pinjaman diterima yang belum digunakan.

Kapitalisasi biaya pinjaman sebagai bagian dari biaya perolehan suatu aset dimulai apabila pengeluaran untuk aset tersebut telah mulai dilakukan; biaya pinjaman sedang terjadi; dan aktivitas yang dibutuhkan untuk mempersiapkan pembangunan atau memproduksi aset tertentu sedang berlangsung.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan apabila dalam suatu periode yang cukup lama aktivitas pembangunan ataupun produksi ditangguhkan atau ditunda, sedangkan kapitalisasi biaya pinjaman tersebut diakhiri apabila aktivitas untuk memperoleh , membangun atau memproduksi aset tertentu sesuai dengan tujuannya secara substansial telah selesai.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah,gaji dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian actuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

v. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku atas aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Saldo :"Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi dalam laporan keuangan konsolidasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi. (2) pelepasan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" baru.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, serta akumulasi rugi fiskal. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan , sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal neraca dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiscal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aktiva pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar kompensasi, kecuali aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda , sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Perubahan atas kewajiban pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, ketika hasil banding ditentukan.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Instrumen Derivatif

Semua instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca konsolidasi. Tagihan dan kewajiban derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Perusahaan diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan ,(2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi diluar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum di realisasi di hitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut :

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aktiva atau kewajiban yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai arus kas disajikan ke dalam laba atau rugi kumulatif komprehensif lain sebagai bagian dari ekuitas konsolidasi; dan direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode yang sama atau periode selama transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi konsolidasi. Dampak dari efektifitas lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan; dan
4. Keuntungan atau kerugian dari bagian efektif instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai atas invstasi bersih atas kegiatan usaha di luar negeri disajikan ke dalam penyesuaian penjabaran laporan keuangan kumulatif sebagai bagian dari ekuitas konsolidasi sepanjang transaksi tersebut efektif sebagai lindung nilai.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

3. KAS DAN SETARA KAS

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Kas	6,125,658	5,396,606
Bank		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	2,782,628	1,799,809
Bank Mandiri	1,493,780	16,637,598
Bank CIMB Niaga Tbk	744,763	336,917
Bank Danamon	397,320	278,760
Bank Panin	122,538	88,230
Bank Central Asia	91,712	100,878
Bank International Indonesia	85,347	322,282
Citibank	58,120	149,487
Bank Negara Indonesia	33,690	549,148
Bank Mega	14,985	15,291
Lain-lain (dibawah Rp 100.000 ribu)	981,501	549,980
Jumlah	6,806,382	20,828,379
Dollar Amerika Serikat		
HSBC	54,664,660	-
CIMB Niaga Tbk	30,582,194	1,937,306
Citibank	3,193,017	2,278,769
Bank Rakyat Indonesia	1,924,790	515,987
ABN Amro Bank	1,618,098	-
Standard Chartered Bank	310,143	-
Bank Permata	192,117	-
Bank Rabobank International Indonesia	177,362	447,525
Bank Central Asia	138,781	187,421
DBS Bank	120,720	-
Bank Internasional Indonesia	116,220	240,912
Bank Danamon	19,953	82,029
Bank of Tokyo	18,001	14,402
Natixis	806	291,898
Lain-lain (dibawah Rp 100.000 ribu)	24,409	-
Jumlah	93,101,274	5,996,250
Jumlah Bank	99,907,656	26,824,629

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Deposito berjangka On Call		
Rupiah		
PT Bank Danamon	-	10,000,000
Jumlah	-	10,000,000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri	-	50,693,500
PT Citibank	-	9,217,000
Jumlah	-	59,910,500
Sertifikat Deposito (NCD)		
Rupiah		
PT Bank Ganesha	50,000,000	25,000,000
PT Bank Mayapada International Tbk	45,000,000	45,000,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	25,000,000
Jumlah	95,000,000	95,000,000
Bunga diterima dimuka	-	-
Nilai Bersih	95,000,000	95,000,000
Jumlah Deposito Berjangka	95,000,000	164,910,500
Jumlah kas dan setara kas	201,033,314	197,131,736

Tingkat bunga rata-rata per tahun deposito pada tahun 2009 adalah sebesar 11,25% - 11,50% dan 2% - 8% pada tahun 2008.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

4. PIUTANG USAHA

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Sungai Budi	123,488,911	270,806,363
	<u>123,488,911</u>	<u>270,806,363</u>
Pihak ketiga		
<i>Pelanggan dalam negeri</i>		
PT Karya Sawit Lestari	489,850	-
PT Sriwijaya Palm Oil	177,184	-
<i>Jumlah pelanggan dalam negeri</i>	<u>667,034</u>	<u>-</u>
<i>Pelanggan luar negeri</i>		
Muller Kerzen AG Straelen, Denmark	24,050,246	-
Alfred C. Toepfer International Gmbh., German	1,571,858	913,373
Wilmar Trading PTE, Ltd., Rotterdam	306,275	-
Inter-United Enterprises Pte,Ltd., Singapura	-	25,134,046
Westbake Bakery Ltd., Papua New Guinea	-	314,622
Bahkresa Grain Mailing, Papua New Guinea	-	353,979
<i>Jumlah pelanggan luar negeri</i>	<u>25,928,378</u>	<u>26,716,021</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>26,595,412</u>	<u>26,716,021</u>
Jumlah	<u>150,084,323</u>	<u>297,522,384</u>
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
1 s/d 30 hari	45,527,678	120,709,539
31 s/d 60 hari	71,931,516	85,646,222
61 s/d 90 hari	32,625,129	91,166,622
Jumlah	<u>150,084,323</u>	<u>297,522,384</u>
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	123,488,911	270,806,363
Dollar Amerika Serikat	26,595,412	26,716,021
Jumlah	<u>150,084,323</u>	<u>297,522,384</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang rugu – rugu atas piutang usaha.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

5. PERSEDIAAN

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Bahan baku	150,609,340	278,087,311
Bahan pembantu	80,483,649	89,217,731
Barang Jadi	40,726,577	62,165,734
Suku cadang	24,635,498	32,221,184
Persediaan lain - lain	5,057,679	-
Barang dalam perjalanan	3,769,560	2,814,434
Barang setengah jadi	2,008,526	2,235,360
Cadangan persediaan	(960,212)	(955,212)
 Jumlah - Bersih	306,330,617	465,786,542

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan dan penyisihan persediaan usang adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan timbulnya persediaan usang.

6. PIUTANG DARI DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
<i>Piutang</i>		
PT Budi Samudra Perkasa	28,697	57,811
PT Budi Acid Jaya Tbk	-	19,861,713
 Jumlah	28,697	19,919,524
 <i>Hutang</i>		
PT Budi Acid Jaya Tbk	16,142,682	-
CV Bumi Waras	1,440,225	2,633,147
Lain-lain	-	1,512,272
 Jumlah	17,582,907	4,145,419

Piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Perusahaan dan anak Perusahaan lainnya dengan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa.(Catatan 24)

Piutang dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu – ragu atas piutang tersebut.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

7. ASET REAL ESTAT

Akun ini merupakan unit hak pakai berjangka (*time-sharing interest*) atas bangunan BKS yang siap dijual, dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Kios	10,432,342	10,997,748
Plaza	8,882,408	8,882,408
Ruko	2,232,752	2,232,752
Jumlah	21,547,501	22,112,907

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aktiva real estate tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aktiva (*recoverable amount*), dan tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut.

8. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman Telah Menghasilkan

	Perubahan Selama 2009			
	01 Januari 2009	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan	31 Maret 2009
	Rp. 000	Rp. 000	Rp. 000	Rp. 000
Biaya Perolehan				
Tanaman Kelapa Sawit	413,095,055	-	-	413,095,055
Tanaman Jeruk	13,077,786	-	-	13,077,786
Jumlah	426,172,841	-	-	426,172,841
Akumulasi Penyusutan				
Tanaman Kelapa Sawit	121,759,697	2,475,857	-	124,235,554
Tanaman Jeruk	7,124,835	196,167	-	7,321,002
Jumlah	128,884,532	2,672,024	-	131,556,556
Nilai Buku	297,288,309		294,616,286	

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Perubahan Selama 2008			
	01 Januari 2008	Penambahan/ Reklasifikasi	31 Maret 2008
	Rp. 000	Rp. 000	Rp. 000
Biaya Perolehan			
Tanaman Kelapa Sawit	332,219,541	13,395,685	345,615,226
Tanaman Hibrida	57,071,992	-	57,071,992
Tanaman Jeruk	13,077,786	-	13,077,786
Tanaman Nenas	10,930,917	1,520,658	10,269,173
Jumlah	413,300,236	14,916,343	426,034,177
Akumulasi Penyusutan			
Tanaman Kelapa Sawit	91,538,618	17,382,318	108,920,936
Tanaman Hibrida	13,697,278	684,864	14,382,142
Tanaman Jeruk	5,817,056	392,334	6,209,390
Tanaman Nenas	2,974,848	1,033,891	4,008,739
Jumlah	114,027,800	19,493,407	133,521,207
Nilai Buku	299,272,436		292,512,970

Tanaman Belum Menghasilkan

Perubahan Selama 2009			
	01 Januari 2009	Penambahan/ Reklasifikasi	31 Maret 2009
	Rp. 000	Rp. 000	Rp. 000
Biaya Perolehan			
Tanaman Kelapa Sawit	338,995,420	15,842,761	354,838,181
Tanaman Nenas	10,688,381	-	10,550,749
Jumlah	349,683,801	15,842,761	365,388,930

Perubahan Selama 2008			
	01 Januari 2008	Penambahan/ Reklasifikasi	31 Maret 2008
	Rp. 000	Rp. 000	Rp. 000
Biaya Perolehan			
Tanaman Kelapa Sawit	231,510,957	53,920,743	285,431,700
Tanaman Nenas	9,783,181	2,274,047	12,057,228
Jumlah	241,294,138	56,194,790	297,488,928

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

9. ASET TETAP

Perubahan Selama 2009				
	01 Januari 2009	Penambahan Rp '000	Pengurangan Rp '000	31 Maret 2009
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	94,494,855	2,406,913	-	96,901,768
Bangunan dan prasarana	437,983,331	19,672,518	-	457,655,849
Mesin	471,298,682	-	-	471,298,682
Kendaraan dan alat berat	196,704,149	8,314,984	-	205,019,133
Peralatan dan perabotan	113,295,425	11,045,726	-	124,341,151
Aktiva dalam penyelesaian	96,389,208	-	-	96,389,208
Jumlah	1,410,165,650	41,440,141	-	1,451,605,791
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	94,354,575	4,461,935	-	98,816,510
Mesin	187,678,352	5,341,223	-	193,019,575
Kendaraan dan alat berat	121,980,581	3,510,653	-	125,491,234
Peralatan dan perabotan	69,747,205	6,310,500	-	76,057,705
Jumlah	473,760,713	19,624,311	-	493,385,024
Jumlah Tercatat	936,404,937			958,220,767
Perubahan Selama 2008				
	1 Januari 2008	Penambahan Rp '000	Pengurangan Rp '000	31 Maret 2008
Biaya perolehan:				
Pemilikan langsung				
Tanah	87,788,210	1,361,195	-	89,149,405
Bangunan dan prasarana	391,649,678	1,211,194	-	392,860,872
Mesin	306,783,610	1,941,218	-	308,724,828
Kendaraan dan alat berat	154,872,561	13,094,131	-	167,966,692
Peralatan dan perabotan	93,554,805	9,916,249	-	103,471,054
Aktiva dalam penyelesaian	178,488,658	25,850,399	-	204,339,057
Jumlah	1,213,137,522	53,374,387	-	1,266,511,909
Akumulasi penyusutan:				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	73,974,182	5,208,725	-	79,182,907
Mesin	158,019,725	2,572,402	-	160,592,127
Kendaraan dan alat berat	96,959,648	5,060,949	-	102,020,597
Peralatan dan perabotan	58,951,417	7,841,438	-	66,792,855
Jumlah	387,904,972	20,683,514	-	408,588,486
Jumlah Tercatat	825,232,550			857,923,422

PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

10. ASET UNTUK DISEWAKAN

Akun ini merupakan nilai buku dari aktiva Perusahaan yang terdiri dari kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Biaya perolehan	22,033,642	11,433,264
Akumulasi penyusutan	<u>(7,307,318)</u>	<u>(5,691,554)</u>
Jumlah Tercatat	<u>14,726,324</u>	<u>5,741,710</u>

Aktiva untuk disewa milik perusahaan telah dibeli pada tahun 1998 dan 2003. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk mengoperasikan kapal-kapal milik perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun (catatan 24). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2004 – 8 Agustus 2007, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp. 1.000.000 ribu per tahun untuk kapal tanker dan Rp. 600.000 ribu per tahun untuk kapal tunder baja (*tug boat*) dan tongkang. Pada tanggal 02 Agustus 2007, Perjanjian kerjasama tersebut telah diperpanjang sampai dengan 08 Agustus 2010 hanya untuk Tug Boat dan tongkang.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2006 – 4 Agustus 2009, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp. 350.000 ribu per tahun untuk kapal tongkang.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Januari 2008 – 31 Desember 2010, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp. 2.050.000 ribu per tahun untuk tug boat dan tongkang.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aktiva untuk disewakan tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aktiva (*recoverable amount*) dan tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut per 31 Maret 2009 dan 2008.

11. HUTANG USAHA

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:		
Pihak ketiga - Pemasok dalam negeri	154,961,159	74,479,296
Jumlah	<u>154,961,159</u>	<u>74,479,296</u>
b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	154,961,159	74,479,296
Jumlah	<u>154,961,159</u>	<u>74,479,296</u>

Akun ini merupakan hutang kepada pemasok lain dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

12. HUTANG PAJAK

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Pajak penghasilan		
Pasal 23	2,419,091	59,916,699
Pasal 29	1,969,642	-
Pasal 21	214,407	2,364,802
Pajak Pertambahan Nilai	-	316,237
Jumlah	4,603,139	62,597,738

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Perusahaan dan anak Perusahaan yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan.

13. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Fasilitas pinjaman modal kerja :		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	69,239,960	26,904,984
Bank Mandiri	28,015,644	22,513,785
Jumlah	97,255,603	49,418,769
Dollar Amerika		
Natixis Bank (US\$ 10.448 ribu tahun 2009 dan nihil tahun 2008)	120,935,600	-
Lippo Bank (Nihil tahun 2009 dan \$ 60 ribu tahun 2008)	-	553,020
Bank Mandiri (US\$ 1.540 ribu tahun 2009 dan US\$ 990 ribu tahun 2008)	17,826,137	9,125,708
Jumlah	138,761,737	9,678,728
Jumlah	236,017,340	59,097,497
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan		
Rupiah	13% - 14%	12% - 12,75%
Dollar Amerika Serikat	8,5% - 9%	8,5%

Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Pinjaman yang diterima dari BRI merupakan fasilitas modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 70.000.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit BRI adalah sebesar 14,00%

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

pada tahun 2009 dan sebesar 12% pada tahun 2008. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2009.

Fasilitas kredit pada BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan dan bangunan pabrik yang berdiri diatasnya, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) (Catatan 24). Jaminan tersebut merupakan jaminan atas fasilitas kredit jangka panjang dari BRI untuk proyek Banyuasin. Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan hutang kepada Bank Mandiri dan hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 17).

Bank Mandiri

Pinjaman yang diterima Perusahaan dari bank Mandiri merupakan kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 34.800.000 ribu dan US\$ 1.575.000. Tingkat bunga fasilitas kredit per tahun dalam mata uang Rupiah adalah 13% dan 12,75% untuk tahun 2009 dan 2008, sedangkan dalam mata uang asing adalah sebesar 9% dan 8,5% masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008. Kedua fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah, jaminan perusahaan dari PT sungai Budi dan jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) (Catatan 24). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan hutang kepada BRI dan hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 17).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Fasilitas kredit tunai yang diterima dari PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan fasilitas PTX-OD1 dan PTX-OD2 masing-masing sebesar US\$ 2.000 ribu dan Rp. 10.000.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja dimana pencairannya hanya dapat dilakukan untuk pelunasan kewajiban LC yang jatuh tempo (catatan 13).

Fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Lippobank) dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (catatan 24).

Natixis (d/h Natexis Banques Populaires)

Pinjaman yang diperoleh dari Natixis merupakan kredit modal kerja dengan jumlah agregat maksimum sebesar US\$ 20.000.000 yang terdiri dari:

Fasilitas 1 : Dengan jumlah maksimum kredit sebesar USD 5.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya, dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari. Fasilitas ini dijamin dengan setoran jaminan sebesar 25% dari nilai penarikan.

Fasilitas 2 : Dengan jumlah maksimum sebesar USD 15.000.000 yang digunakan untuk membiayai persediaan minyak sawit (CPO) dalam tangki penyimpanan Perusahaan dengan jangka waktu penarikan adalah maksimum 60 hari.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Fasilitas 3 : Dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000 yang digunakan untuk membiayai penjualan ekspor minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya yang hasil eksportnya belum diterima dari pembeli, dengan jangka waktu penarikan maksimum 45 hari.

Jumlah nilai Fasilitas 1, Fasilitas 2, dan Fasilitas 3 tidak dapat melebihi US\$ 20.000.000.

Fasilitas kredit pada Natixis ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang dibiayai Natixis.

Tingkat bunga per tahun atas Fasilitas 1,2 dan 3 masing-masing adalah 2,0%, 1,85% dan 1,5% diatas SIBOR.

Pinjaman yang diperoleh perusahaan dari Bank Mandiri, BRI, dan Natixis, mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

14. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Rupiah:		
Penjualan Kios, Ruko, Plaza	537,000	583,295
Penjualan Produk sawit dan turunannya	31,952	31,952
Jumlah	568,952	615,247
 Dollar Amerika Serikat		
Penjualan Produk sawit dan turunannya	388,684,067	555,467,738
Sewa tangki Penyimpanan (catatan 27)	13,059,444	4,977,179
Jumlah	401,743,510	560,444,917
 Jumlah		
Dikurangi jumlah yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(322,739,781)	(407,884,647)
 Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	79,572,681	153,175,518

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, uang muka yang diterima dari pelanggan dalam mata uang rupiah atas penjualan hak pakai kios, ruko, dan plasa merupakan uang muka yang diterima dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 24), sedangkan uang muka penjualan produk sawit dan turunannya merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, saldo uang muka penjualan dalam mata uang asing sebesar US\$ 34.708 ribu dan US\$ 60.805 ribu.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG – POWER PLANT

Akun ini merupakan saldo hutang Bank Jangka Panjang kepada Bank Mandiri sehubungan dengan pembangunan power plant (catatan 27). Jumlah L/C yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Hutang Power Plant - USD 3.276 ribu pada tahun 2009		
dan USD 3.908 ribu pada tahun 2008	37,917,379	36,022,686
<i>Dikurangi:</i>		
Jumlah yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	(13,789,205)	(10,979,641)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 1 tahun	<u>24,128,174</u>	<u>25,043,045</u>

16. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan goodwill negatif yang timbul sehubungan dengan investasi perusahaan sebesar 90% kepemilikan atas saham ABM. Amortisasi goodwill negatif dibebankan pada laba rugi konsolidasi.

17. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Hutang sindikasi yang dikoordinasi oleh Bank Rabobank Indonesia		
sebesar USD 63.203 ribu tahun 2009 dan US\$ 70.000 ribu tahun 2008	731,580,513	645,190,000
Bank CIMB Niaga (dahulu Lippobank)	7,154,557	-
Bank Rakyat Indonesia	<u>73,857,969</u>	<u>56,676,996</u>
Jumlah	<u>812,593,039</u>	<u>701,866,996</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(118,643,750)</u>	<u>(62,643,341)</u>
Hutang Bank Jangka Panjang - Bersih	<u>693,949,289</u>	<u>639,223,655</u>
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan		
Dollar Amerika Serikat	3,875% - 7,875%	7,217% - 7,842%
Rupiah	14%	12%

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Hutang Sindikasi - Rabobank

Berdasarkan perjanjian Facility agreement tanggal 29 juni 2007 antara Perseroan dengan beberapa bank pemberi pinjaman, dimana PT Bank Rabobank International Indonesia selaku kordinator, Perseroan telah memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan pinjaman maksimum sebesar USD 70.000.000,- yang akan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjam ini digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman Perseroan dan untuk modal kerja. Pinjaman ini dijamin dengan Aktiva tetap dan kebun milik BTIA, jaminan Perusahaan dari BSA, BNIL dan BDP serta jaminan persediaan dan piutang milik Perseroan yang diparipasukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pembayaran angsuran pokok fasilitas kredit sindikasi dimulai pada bulan ke 15 dan dilakukan secara triwulanan. Periode pinjaman Loan A selama 5 tahun (60 bulan) dan Loan B selama 3 tahun (36 bulan). Berikut adalah skedul pembayaran pokok dari pinjaman sindikasi:

Jatuh Tempo	Jumlah Angsuran Setiap Tahun US\$ ribu		
	Loan A US\$	Loan B US\$	Jumlah US\$
2008	781	3,750	4,531
2009	2,354	7,500	9,854
2010	11,792	3,750	15,542
2011	20,438	-	20,438
2012	19,635	-	19,635
Jumlah	55,000	15,000	70,000

Bank Mandiri

Pinjaman dari Bank Mandiri merupakan fasilitas kredit investasi yang diterima oleh Perusahaan sebesar US\$ 5.964.882. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek power plant dengan jumlah nilai proyek sebesar US\$ 11.450.000 . Tingkat bunga per tahun kredit investasi adalah 9,75%. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada triwulan II tahun 2011.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 7 September 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi (KI) dari BRI sebesar Rp. 303.400.000 ribu yang terdiri dari KI Kebun sebesar Rp. 211.400.000 ribu dan KI PKS (Pbarik Kelapa Sawit) sebesar Rp. 92.000.000 ribu. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp. 45.500.000 ribu untuk KI Kebun dan Rp. 13.000.000 ribu untuk KI PKS. Fasilitas Kredit investasi ini digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 Ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Tingkat bunga per tahun fasilitas kredit investasi ini adalah sebesar 15% yang dapat ditinjau setiap saat sesuai dengan ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

Fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan proyek perkebunan kelapa sawit di Banyuasin serta jaminan yang sama dengan fasilitas kredit jangka pendek dari BRI (catatan 13) berupa piutang usaha,persediaan,tanah beserta tanaman perkebunan kelapa sawit yang berlokasi di Terbanggi Besar, bangunan pabrik, mesin-mesin, serta jaminan pribadi dari Widarto dan

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Santoso Winata (Catatan 24). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan pari passu dengan Bank Mandiri dan Hutang Sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank.

Fasilitas Kredit Investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo Pinjaman pada tanggal 31 Maret 2009 adalah sebesar Rp. 65.425.000 ribu dan Rp. 8.432.969 ribu untuk KI IDC.

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 29 Juni 2006, berdasarkan Akta Notaris Ny. Kartuti Suntana S,S.H., No. 28, Perseroan meningkatkan Modal Dasar menjadi sebesar Rp. 800.000.000 ribu yang terbagi atas 6.400.000 ribu lembar saham dengan nilai nominal Rp. 125,-. Berdasarkan Laporan dari PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, susunan Pemegang Saham per 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2009		
	Jumlah Saham	Percentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor (Rp '000)
PT Budi Delta Swakarya	1,238,295,896	29.69%	154,786,987
PT Sungai Budi	1,145,197,198	27.46%	143,149,650
PT Budi Acid Jaya Tbk	29,400,000	0.71%	3,675,000
Widarto - Presiden Direktur	2,104,200	0.05%	263,025
Santoso Winata - Presiden Kornisaris	2,104,200	0.05%	263,025
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1,752,961,999	42.04%	219,120,250
Jumlah	4,170,063,493	100.00%	521,257,937

Nama Pemegang Saham	2008		
	Jumlah Saham	Percentase Pemilikan	Jumlah Modal Disetor (Rp '000)
PT Sungai Budi	809,197,198	19.42%	101,149,650
PT Budi Sulfat Jaya	612,695,896	14.70%	76,586,987
PT Sungai Budi Perkasa	600,000,000	14.40%	75,000,000
PT Budi Alam Kencana	336,000,000	8.06%	42,000,000
PT Budi Acid Jaya Tbk	29,400,000	0.71%	3,675,000
Widarto - Presiden Direktur	2,104,200	0.05%	263,025
Santoso Winata - Presiden Kornisaris	2,104,200	0.05%	263,025
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1,775,294,999	42.61%	221,911,875
Jumlah	4,166,796,493	100.00%	520,849,562

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2008, berdasarkan akta notaris Ny Kartuti Suntana S,S.H. , No. 14, para pemegang saham memutuskan hal-hal sebagai berikut:

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

Pembelian kembali saham Perusahaan yang dimiliki publik, dengan jumlah tidak lebih dari 10% dari jumlah saham perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh atau maksimum 416.688.549 saham atau tidak melebihi Rp. 300.000.000 ribu. Periode pembelian kembali saham adalah delapan belas (18) bulan dimulai dari tanggal 19 Juni 2008 sampai 18 Desember 2009.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, sampai dengan tanggal 31 Maret 2009. Perusahaan telah membeli kembali sebanyak 67.043.500 saham yang diperbolehkan untuk diperoleh kembali sebagaimana disebutkan diatas dengan jumlah nilai perolehan sebesar Rp. 24.886.563 ribu. Seluruh saham yang diperoleh kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai ‘*Modal Saham Yang Diperoleh Kembali*’ pada bagian “*Ekuitas*” dalam neraca konsolidasi. Tergantung pada kondisi usaha Perusahaan di masa yang akan datang, Perusahaan dapat menjual kembali saham yang telah dibeli tersebut melalui bursa efek sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang relevan.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya).

19. PENJUALAN BERSIH

Berikut ini adalah rincian pendapatan usaha Perusahaan dan anak Perusahaan :

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Produk pabrikasi dan turunannya atas pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida	741,742,129	1,016,273,626
Buah nenas	1,505,658	871,466
Buah jeruk	273,416	26,429
Jumlah Penjualan Bersih	743,521,202	1,017,171,520

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Berikut ini adalah rincian beban pokok penjualan :

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Produk pabrikasi dan turunannya atas pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida	605,183,411	730,866,962
Buah nenas	2,081,512	3,030,437
Buah jeruk	886,167	1,826,452
Jumlah Beban Pokok Penjualan	608,151,089	735,723,850

PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

21. BEBAN USAHA

Berikut ini adalah rincian beban usaha Perusahaan dan anak Perusahaan :

Beban Penjualan	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Pengangkutan	20,487,510	27,096,931
Lain-lain	6,231,621	7,267,818
Pajak ekspor	-	68,769,261
Jumlah	26,719,131	103,134,011

Beban Umum dan Administrasi	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Gaji dan Tunjangan	8,860,294	9,119,814
Beban Kantor	1,345,072	67,242
Sewa	755,907	625,151
Pajak dan perizinan	553,626	374,213
Representasi	465,620	277,404
Asuransi	359,889	314,642
Perjalanan dinas dan transportasi	309,496	189,924
Jasa Profesional	216,448	302,777
Lain - lain	8,985,075	4,539,255
Jumlah	21,851,426	15,810,424

22. PAJAK PENGHASILAN

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Pajak kini	(2,366,395)	(52,661,768)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	11,929,847	(5,181,852)
Anak perusahaan		
BSA	14,857	7,794
BNCW	(18,836)	(64,003)
ABM	(21,204)	(62,647)
AKG	(50,823)	(30,494)
BNIL	(62,045)	(197,628)
BTLA	(115,014)	(209,097)
BDP	(228,478)	(386,961)
Total Pajak Tangguhan	11,448,304	(6,124,889)
Jumlah	9,081,909	(58,786,657)

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Pajak Kini

Rincian dari pajak kini Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Pajak Kini		
Perusahaan	-	38,989,977
Anak Perusahaan - BDP	1,320,887	7,129,187
Anak Perusahaan - ABM	728,881	2,482,749
Anak Perusahaan - BTLA	296,821	2,881,980
Anak Perusahaan - BSA	19,805	-
Anak Perusahaan - BNIL	-	1,177,875
	<u>2,366,395</u>	<u>52,661,768</u>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka		
Pajak Penghasilan		
Pasal 25	2,366,395	1,254,672
Pasal 23	-	1,423,593
Pasal 22	-	52,996
TOTAL	<u>2,366,395</u>	<u>2,731,262</u>
Hutang Pajak		
Perusahaan	-	36,549,788
Anak Perusahaan:		
- BTLA	-	2,881,980
- BDP	-	6,974,986
- BNIL	-	1,131,367
- ABM	-	2,392,386
- BSA	-	-
TOTAL	<u>-</u>	<u>49,930,506</u>

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009 Rp '000	2008 Rp '000
Aktiva pajak tangguhan		
Perusahaan	11,929,847	-
Anak perusahaan		
AKG	1,778,577	-
BNCW	1,598,814	-
MMM	20,796	1,896,756
Jumlah	<u>15,328,034</u>	<u>1,896,756</u>
Kewajiban pajak tangguhan		
Perusahaan	24,519,147	21,042,784
Anak perusahaan		
BDP	7,232,317	21,412,305
BTLA	5,433,978	8,213,674
BNIL	2,923,179	11,684,317
ABM	1,621,042	867,141
BSA	164,534	260,420
BNCW	-	1,223,456
Jumlah	<u>41,894,197</u>	<u>64,704,097</u>

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

23. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta no. 13 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira,S.H., notaris di Jakarta, pemengang saham menyetujui untuk meningkatkan cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp 500.000 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2009, saldo cadangan umum yang telah ditentukan penggunaannya adalah sebesar Rp 3.500.000 ribu.

24. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Sungai Budi merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:
 - PT Budi Acid Jaya Tbk
 - PT Budi Delta Swakarya
 - PT Budi Samudra Perkasa
- c. Widarto dan Santoso Winata merupakan anggota manajemen kunci Perusahaan dan pemegang saham Perusahaan dan anak perusahaan, serta beberapa perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa lainnya.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berikut ini disajikan informasi segment tentang jumlah penjualan bersih, laba usaha dan jumlah aktiva dari Perusahaan dan anak perusahaan sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih

Menurut jenis produk

	2009		2008	
	%	Rp '000	%	Rp '000
Penjualan ekspor				
Minyak Sawit	58.56	473,063,100	42.08	495,398,111
Minyak inti sawit	9.86	79,655,020	9.32	109,736,601
Stearin	6.04	48,769,257	9.60	112,992,141
Vetsil sawit	1.48	11,922,750	1.18	13,934,015
Sabun	0.60	4,860,996	0.24	2,822,354
Bungkil sawit	0.30	2,400,192	0.61	7,239,012
Minyak kelapa	-	-	2.38	27,990,218
Jumlah		620,671,316		770,112,451
Penjualan lokal				
Minyak goreng sawit	12.37	99,897,414	19.69	231,831,361
Tandan buah segar	4.69	37,856,584	9.33	109,796,075
Minyak sawit	3.00	24,197,385	3.81	44,832,299
Sabun cuci	1.18	9,506,177	0.92	10,781,013
Stearin	1.03	8,349,711	-	-
Sabun krim	0.41	3,317,512	0.30	3,548,801
Inti Sawit	0.27	2,218,984	0.47	5,493,520
Nenas	0.19	1,505,658	0.07	871,466
Jeruk	0.03	273,416	0.00	26,429
Kopra	-	-	0.00	31,017
Jumlah		187,122,840		407,211,981
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	<u>100.00</u>	807,794,155	<u>100.00</u>	1,177,324,432
Eliminasi		(64,272,953)		(160,152,911)
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi		<u>743,521,202</u>		<u>1,017,171,520</u>

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

Menurut masing-masing perusahaan

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Perusahaan		
ABM	26,416,369	50,325,820
BDP	16,842,850	53,396,075
BTLA	11,635,518	31,854,394
BNIL	6,558,912	18,175,699
AKG	1,848,216	871,466
BSA	1,831,746	4,373,570
BNCW	918,416	2,053,783
Jumlah penjualan bersih sebelum eliminasi	807,794,155	1,177,324,432
Eliminasi	(64,272,953)	(160,152,911)
Jumlah penjualan bersih setelah eliminasi	743,521,202	1,017,171,520

Penjualan dari anak perusahaan ke Perusahaan ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

b. Laba Usaha

Menurut masing-masing perusahaan

	2009 <i>Rp '000</i>	2008 <i>Rp '000</i>
Perusahaan		
BDP	5,638,051	25,054,172
BTLA	3,340,186	17,638,263
ABM	2,516,192	7,831,294
BNIL	64,957	4,310,765
BSA	58,605	(2,588,056)
MMM	(5,229)	-
AKG	(902,170)	(2,678,614)
BNCW	(1,037,041)	(5,759,979)
Jumlah	86,799,556	162,503,235

26. IKATAN & PERJANJIAN

1. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

- a. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu 13 tahun.
 Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun termasuk masa tenggang selama 4 tahun dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

(Bank Mandiri) dan PT Bank Danamon Tbk (Bank Danamon). Proses Pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

- Pada tanggal 27 Desember 2007 KUD Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp. 19.417.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (refinancing) kebun kelapa sawit seluas 2.612,43 hektar di Kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu Fasilitas ini adalah 5 tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Tingkat bunga per tahun adalah 13,50%. Dan Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.
- Pada tanggal 14 November 2007, KUD Mesuji E memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp. 18.562.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (refinancing) kebun kelapa sawit seluas 2.508,5 hektar di Kecamatan Way Serdang, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Tingkat bunga per tahun adalah 13,50%. Dan Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.
- Pada tanggal 3 September 2004, Bank Mandiri menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit investasi sebesar Rp. 7.403.176 ribu untuk membiayai atas pembangunan kebun plasma kelapa sawit seluas 800 hektar bagi 400 petani anggota KUD Mesuji E. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit dengan masa tenggang sampai triwulan I tahun 2005, atau selambat-lambatnya berakhir pada bulan September 2009. Suku bunga per tahun yang dikenakan adalah sebesar 14% pada masa tenggang dan 16% (termasuk imbalan jasa untuk KUD Mesuji E sebesar 2%) setelah masa tenggang.
- KUD Karya Makmur memperoleh kredit dari Bank Danamon maksimum sejumlah Rp 61.558.128 ribu , dengan jadwal penarikan pinjaman dilakukan dalam 6 tahap sesuai dengan kemajuan proyek tersebut dengan tingkat bunga sebesar 14% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan tanah milik para petani dan jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi dan BNIL.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD,
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis,
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan,
- membayar angsuran pinjaman kepada Bank Mandiri dan Bank Danamon dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.
- KUD Mesuji E dan KUD Murni Jaya memperoleh kredit maksimum dari Bank Mandiri termasuk bunga selama masa pengembangan masing-masing sebesar Rp 51.805.449 ribu dan Rp 55.259.144 ribu (masing-masing sebesar Rp 6.907.393 per hektar) dengan jadwal penarikan pinjaman dari tahun 1997 sampai 2003 dan tingkat bunga sebesar 14% per tahun.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

2. Perjanjian Kerjasama dengan PERUMKA

Pada tanggal 29 Oktober 1997, BTLa, anak perusahaan, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA), mengenai pembangunan dan pengelolaan bangunan di atas tanah milik PERUMKA, dijalan Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung seluas 1.407 m² dan di Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung seluas 19.292 m². Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2028.

Ketentuan penting dalam perjanjian kerjasama tersebut antara lain:

- a) BTLA diizinkan untuk mendirikan bangunan berupa plaza, ruko dan kios di atas tanah PERUMKA sesuai dengan perjanjian kerjasama.
- b) BTLA memberikan kompensasi sebesar Rp.1.750.000 ribu kepada PERUMKA atas penggunaan tanah tersebut. Kompensasi tersebut telah dilunasi oleh BTLA pada tahun 1998. Kompensasi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan aset real estate.
- c) BTLA diizinkan untuk mengalihkan kepada pihak ketiga, hak pengelolaan bangunan tersebut di atas selama persyaratan dalam perjanjian pengalihan tersebut sesuai dengan perjanjian kerjasama antara BTLA dengan PERUMKA. Pada saat berakhirnya perjanjian kerjasama, BTLA dan/atau pihak ketiga diwajibkan untuk mengembalikan tanah dan kepemilikan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai kepada PERUMKA. Jika pada saat penyerahan kembali, pihak ketiga tidak menyerahkan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai, BTLA wajib membayar biaya yang dikeluarkan oleh PERUMKA untuk memperbaiki bangunan tersebut menjadi kondisi layak pakai.

Bangunan tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Real Estate" pada neraca konsolidasi.

3. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Bank Mandiri.

Sejak Thn 2004, Perusahaan telah menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan. Kontrak tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kontrak No. P49309 tanggal 3 Maret 2008 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 48.000 ribu yang mencakup periode Maret 2008 – Februari 2009.
- b. Kontrak No. P49198 tanggal 28 Februari 2008 untuk penjualan RBD Palm Stearin dengan nilai kontrak US\$ 33.833 ribu yang mencakup periode November 2008 – Agustus 2009.
- c. Kontrak No. P40956 tanggal 11 September 2006 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak sebesar US\$ 48.000 ribu yang mencakup periode 1 Oktober 2006 – 30 September 2010.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

- d. Kontrak No. 37858 tanggal 8 Agustus 2006 untuk Penjualan CPO yang merupakan perpanjangan kontrak tanggal 18 November 2005 dengan nilai kontrak US\$ 30.000 ribu yang mencakup periode Juli 2006 – Juni 2009.
- e. Kontrak No. 37860 tanggal 27 Maret 2006 untuk penjualan RBD Palm Stearin yang merupakan perpanjangan kontrak tanggal 23 November 2005 dengan nilai kontrak US\$ 10.000 ribu yang mencakup periode Januari 2006 – Desember 2008.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Bank Mandiri telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum USD 20.000.000 sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan persediaan CPO, piutang dagang kepada Pembeli dan aktiva tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata. Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Bank Mandiri sebesar 12,5% dari fasilitas SBLC dengan memblokir rekening fasilitas KMK Perusahaan pada Bank Mandiri. Fasilitas SBLC tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan perusahaan sehubungan dengan fasilitas SBLC tersebut antara lain memperoleh dan memberikan pinjaman baru, memberikan jaminan atas hutang, mengadakan penyertaan baru, memindah tanggalkan agunan, dan melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan lain.

4. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 3 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Berdasarkan Kontrak Sewa Tangki tersebut, pihak yang menyewa wajib melakukan pembayaran sebesar US\$ 1.620.000 paling lambat 14 hari setelah Kontrak Sewa Tangki ditandatangani.

5. Kontrak Pembangunan Power Plant dengan Sichuan Machinery& Equipment Import & Export Co.Ltd dan Fasilitas Kredit Investasi dengan Bank Mandiri.

Pada tanggal 27 Oktober 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Sichuan Machinery & Equipment Import & Export Co.Ltd (Kontraktor), Cina untuk menyelesaikan proyek “Way Lunik 12 MW Coal Fired Co-Generation Power Plant”

Nilai kontrak adalah sebesar USD 11.450.000, meliputi penggerjaan konstruksi instalasi, *technical services*, desain system serta perolehan peralatan dan suku cadangnya. Nilai kontrak tersebut terbagi dalam beberapa jadwal pembayaran. Kontrak tersebut akan diselesaikan selama 20 bulan.

Sehubungan dengan kontrak pembangunan Power Plant tersebut, pada tanggal 22 Oktober 2003, bank Mandiri telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit investasi sebesar US\$ 5.964.882 dengan ketentuan sebagai berikut:

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

- a) Fasilitas Stanby L/C sebesar US\$ 1.200.000 dengan jangka waktu maksimum 1 tahun, Sumber pelunasan fasilitas ini berasal dari penarikan Fasilitas Kredit Investasi.
- b) Fasilitas Deffered Payment L/C sebesar US\$ 4.764.882 dengan jangka waktu maksimum 3 tahun. Sumber pelunasan fasilitas ini berasal dari penarikan Fasilitas Kredit Investasi.
- c) Fasilitas Kredit Investasi sebesar US\$ 5.964.882 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2009, tanpa masa tenggang.

Pada tanggal 17 Februari 2006, fasilitas Kredit Investasi ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada triwulan kedua tahun 2011.

6. PT Bank Internasional Indonesia TbK (BII)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BII berupa:

- a) Fasilitas pinjaman Promes Berulang atau PPB (Sub Limit Fasilitas Pre Shipment) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 3.000.000. Tingkat bunga fasilitas PPB ini adalah sebesar SIBOR+3,5% per tahun.
- b) Fasilitas Post Shipment , dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 3.000.000 Tingkat bunga fasilitas Post shipment ini adalah sebesar SIBOR+3,5% per tahun.
- c) Fasilitas surat kredit berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 120 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas Letter of Credit dan atau fasilitas Usance Letter of Credit maksimum 60 hari serta Trust Receipt (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN maksimum 120 hari, hingga jumlah pokok maksimum US\$ 2.000.000. Perusahaan dibebankan komisi sebesar 0.125% per transaksi atas SKBDN yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi SKBDN.
- d) Fasilitas Forex (FX) Line dengan maksimum limit sebesar US\$ 3.000.000 yang digunakan untuk transaksi today, spot, Tom dan Forward maksimum 3 bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, kontrak penjualan serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 4,5, dan 24). Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai margin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Eksport Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas Post Shipment.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari BII mencakup persyaratan yang membatasi hak perusahaan antara lain untuk menarik modal disetor, membagi dividen, menjaminkan aktiva pada pihak/kreditur lain, mengubah struktur modal dan pemegang saham, melunasi hutang kepada pemegang saham dan menjual aktiva diluar kegiatan operasional. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

7. **PT CIMB Niaga Tbk (CIMB) merupakan hutang bank pada PT Bank Lippo Tbk sebelum bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk menjadi PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2008)**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Lippo berupa:

1. Fasilitas LC (Sight/Usance LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau US\$) dengan limit maksimum US\$ 20.000.000. Perusahaan akan dikenakan komisi 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi LC.
2. Fasilitas PTX-OD1 (Untuk penyelesaian Sight LC maksimum 180 hari untuk setiap pencairan) dengan limit maksimum US\$ 2.000.000. Tingkat bunga fasilitas ini adalah 8% per tahun.
3. Fasilitas PTX-OD2 (Untuk penyelesaian SKBDN Sight maksimum 180 hari untuk setiap pencairan) dengan limit maksimum Rp. 30.000.000 ribu. Tingkat bunga fasilitas ini adalah 12,5% per tahun.
4. Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp. 20.000.000 ribu. Perusahaan dikenakan komisi 0,75% per tahun dari jumlah penerbitan bank garansi.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PTX-OD digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan kewajiban LC sight yang jatuh tempo, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Fasilitas LC dan PTX-OD dari Lippo ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2009, sedangkan fasilitas bank garansi akan jatuh tempo pada tanggal 9 Oktober 2009.

8. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari pembeli atas perdagangan Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO) dan stearin. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2009 Perusahaan akan dikenakan komisi 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas ini dijaminkan dengan agunan yang terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (catatan 17)

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

9. Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan dengan PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) dan Natixis Cabang Singapura (Natixis).

Pada Tanggal 25 September 2008, sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman dari Natixis, maka Perusahaan, Natizis dan Sucofindo mengadakan Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan (*Stock Verification Services Agreement*). Berdasarkan Perjanjian tersebut, Sucofindo akan melakukan jasa verifikasi atas persediaan di dalam tangki Perusahaan di desa Waylunik, Kecamatan Panjang, Bandarlampung. Persediaan tersebut merupakan jaminan Perusahaan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Natixis (catatan 17). Sehubungan dengan jasa verifikasi tersebut, Perusahaan setuju untuk membayar Sucofindo imbalan tertentu setiap bulannya termasuk atas jasa-jasa tambahan jika ada.

10. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut :

- Etiket merek "Kompas" untuk rupa – rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
- Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa – rupa produk minyak goreng dan margarine.
- Etiket merek "Bumi Waras (B.W)" untuk rupa – rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
- Etiket merek "Rossy" untuk rupa – rupa produk sabun.
- Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa – rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarine.
- Etiket merek "Tawon" untuk rupa – rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarine dan selai.
- Etiket merek "Segar" untuk rupa – rupa produk sabun mandi.
- Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkannya.

11. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung dan Tangerang selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.000 ribu, sedangkan biaya sewa untuk pabrik dan kantor yang terletak di Tangerang ditentukan sebesar Rp 200.000 ribu per tahun untuk tahun pertama dan Rp 400.000 ribu per tahun untuk tahun kedua sampai Desember 2005 dan untuk dua tahun berikutnya akan ditentukan kemudian. Pada tahun 2007, perjanjian sewa untuk pabrik dan kantor di Tangerang tidak diperpanjang.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandarlampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp. 500.000 ribu per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang pada bulan Januari 2008 dan akan berakhir pada bulan Desember 2009 dengan biaya sewa sebesar Rp. 500.000 ribu per tahun.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

12. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS) atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta selama 2 tahun sampai dengan 31 Oktober 2000, dengan beban sewa sebesar US\$ 13 per meter persegi per bulan dan beban pemeliharaan sebesar US\$ 7 per meter persegi per bulan. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2010 dan 31 Maret 2011.

13. Perjanjian Distributor

Dalam perjanjian distributor tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, fatty acid dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan addendum tanggal 30 Mei 2008.

Dalam addendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 200,- per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta produk turunannya ("minyak") untuk daerah Palembang, Surabaya, dan Cengkareng, sedangkan untuk daerah Wayunik dikurangi Rp. 250,- per kilogramnya dan Rp 100,- per kilogram untuk sabun krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

Pada tanggal 29 Desember 2006, dilakukan addendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

14. Perjanjian Sewa Gedung

Pada bulan Mei 1999, Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan Widarto, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, atas penggunaan gedung yang terletak di Bandar Lampung selama 10 tahun dan akan berakhir pada 3 Mei 2009. Biaya sewa ditentukan sebesar Rp 48.800 ribu per tahun.

**PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

15. Penggunaan Logo “Sungai Budi”

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis “Sungai Budi”, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan Logo “Sungai Budi” yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi Tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

16. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), anak perusahaan mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan Jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

17. Instrumen Derivatif

Pada 31 Desember 2008, Perusahaan mempunyai beberapa kontrak derivatif antara lain berupa *Callable Forward* dan *Target Redemption Forward* yang masih terbuka di beberapa *counterparty* (bank) dengan nilai nosional sebesar USD 347.000 ribu yang akan jatuh tempo antara tanggal 30 Juni 2009 sampai 20 Juni 2010. Adapun *strike price* dari transaksi – transaksi tersebut berkisar antara Rp 9.500 – Rp 10.177 per USD 1.

Per 31 Maret 2009, jumlah nosional dari kontrak derivative yang masih terbuka telah berkurang menjadi USD 326.500 ribu. Perusahaan masih dalam proses negosiasi dengan pihak *counterparty* untuk penyelesaian transaksi – transaksi derivatif yang masih terbuka tersebut dan menentukan nilai wajarnya.

PT. TUNAS BARU LAMPUNG TbK DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
31 MARET 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

27. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2009		2008	
	US\$ '000	Ekuivalen Rp '000	US\$ '000	Ekuivalen Rp '000
Aktiva				
Kas dan setara kas	8,043	93,101,274	7,119	65,617,469
Piutang usaha	2,240	25,928,378	2,899	26,716,021
Jumlah aktiva	10,283	119,029,652	10,018	92,333,490
Kewajiban				
Hutang bank jangka pendek	11,988	138,761,737	1,050	9,678,728
Hutang bank yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun				
Hutang Bank	10,250	118,643,750	6,797	62,643,341
Hutang Power Plant	1,191	13,789,205	1,191	10,979,641
Uang Muka Penjualan	34,708	401,743,510	60,806	560,444,918
Hutang bank jangka panjang				
Hutang Bank	53,572	620,091,320	63,204	582,546,660
Hutang Power Plant	2,085	24,128,174	2,717	25,043,045
Jumlah kewajiban	113,793	1,317,157,696	135,764	1,251,336,332
Jumlah Kewajiban - Bersih	103,510	1,198,128,044	125,746	1,159,002,842

Pada tanggal neraca, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2009		2008	
	Rp	Rp	Rp	Rp
Mata uang 1 US\$			11,575	9,217